

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Studi Kelayakan Bisnis

Penanaman modal dalam suatu proyek atau bisnis, baik untuk usaha baru maupun perluasan usaha yang sudah ada, tujuan akhirnya adalah untuk meraih keuntungan. Agar tujuan meraih keuntungan tersebut terwujud, maka apabila mau menanamkan modal atau investasi sebaiknya didahului dengan suatu studi, tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan. Studi tersebut dinamakan studi kelayakan bisnis, yaitu suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis atau proyek yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak bisnis tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan merupakan kajian tentang proposal proyek atau gagasan usaha, yang objeknya mengenai berbagai analisis terhadap perencanaan usaha, apakah usaha yang direncanakan akan sukses atau gagal apabila dilaksanakan. Kesuksesan ataupun kegagalan yang dimaksudkan merupakan hasil kajian atau analisis dengan berbagai teori atau perspektif. Hal tersebut dilihat dari aspek barang atau jasa yang akan diperjualbelikan, aspek terpenuhi tidaknya persyaratan untuk dapat berkembang. Pengkajian meliputi aspek pemasaran, aspek teknik, aspek proses termasuk input, output, dan pemasaran, aspek komersial, aspek yuridis, aspek sosial budaya, aspek pedagogis, dan aspek ekonomi (Sobana, 2018).

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan studi kelayakan usaha menurut Sobana (2018:76) yaitu sebagai berikut :

a. Menghindari risiko kerugian

Studi kelayakan bertujuan untuk menghindari risiko kerugian pada masa yang akan datang, yang penuh ketidakpastian. Kondisi ini yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Ramalan yang terjadi pada masa yang akan datang dapat mempermudah kita dalam melakukan perencanaan. Perencanaan meliputi:

1. Berapa jumlah dana yang diperlukan?
2. Kapan usaha akan dijalankan?
3. Di mana lokasi usaha akan dibangun?
4. Siapa yang akan melaksanakannya?
5. Bagaimana cara menjalankannya?
6. Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh?

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Berbagai rencana yang sudah disusun sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

d. Memudahkan pengawasan

Pelaksanaan usaha atau proyek yang sesuai dengan rencana akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun. Dengan adanya pengawasan, pelaksana usaha dapat sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada pihak yang mengawasi sehingga tidak terlambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

e. Memudahkan pengendalian

Pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat mendeteksi terjadinya suatu penyimpangan sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan

tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang menyimpang sehingga tujuan perusahaan akan tercapai

2.1.3. Lembaga yang Memerlukan Studi Kelayakan

Hasil penelitian melalui studi kelayakan ini sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sah atau proyek yang dijalankan. Perusahaan yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka katakan layak, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan merasa yakin dan sangat percaya dengan hasil studi kelayakan yang telah dilakukan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan tersebut antara lain :

a. **Pemilik Usaha**

Para pemilik yang berkepentingan terhadap hasil dari analisa studi kelayakan yang telah dibuat, hal ini disebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang ditanamkan akan mengalami kerugian.

b. **Pihak Kreditur**

Jika uang tersebut dibiayai oleh dana pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya, maka pihak mereka pun sangat berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan yang telah dibuat. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau sampai kreditnya atau pinjamannya yang diberikan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk dijalankan.

c. **Pihak Pemerintah**

Bagi pemerintah pentingnya studi kelayakan adalah untuk meyakinkan apakah bisnis yang akan dijalankan akan memberikan manfaat baik bagi perekonomian secara umum. Kemudian bisnis juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat luas, seperti penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah juga berharap bahwa bisnis yang akan dijalankan tidak merusak lingkungan sekitarnya, baik terhadap manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan.

d. **Pihak Manajemen**

Hasil studi kelayakan bisnis merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan apa-apa yang sudah ditugaskan. Kinerja ini dapat

dilihat dari hasil yang telah dicapai sehingga terlihat prestasi kerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti tersedia lapangan kerja, baik bagi pekerja disekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya. Kemudian manfaat lain adalah terbukanya wilayah tersebut dari ketertutupan (Isolasi). Dengan adanya bisnis juga akan menyediakan sarana dan prasarana seperti tersedianya fasilitas umum seperti jalan, jembatan, listrik, telepon, rumah sakit, sekolah, sarana ibadah, sarana transportasi, sarana olahraga, taman dan fasilitas lainnya.

2.1.4. Konsep Dasar Investasi

a. Definisi Investasi

Secara etimologis, investasi adalah penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek, yang bertujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli aset yang diharapkan pada masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi adalah penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas, serta perkembangannya. Dalam hal ini, cadangan modal barang diperbesar selama tidak ada modal barang yang harus diganti. Hakikat investasi dalam definisi ini adalah penanaman modal yang dipergunakan untuk proses produksi. Dalam hal ini, investasi yang ditanamkan hanya digunakan untuk proses produksi. Kegiatan investasi dalam realitasnya tidak hanya dipergunakan untuk proses produksi, tetapi juga pada kegiatan untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan investasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti, bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk

memperoleh keuntungan.

b. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan investasi adalah menghasilkan sejumlah uang. Tujuan lainnya adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak pada masa depan Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu, atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada saat ini agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.
2. Mengurangi risiko inflasi Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi pada masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

c. Pembagian, Tipe, dan Keuntungan Investasi

Pembagian investasi Pembagian investasi, menurut Martono dan Harjito (2005), dapat dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

1. Jangka waktu; investasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang.
2. Jenis aktiva; investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi pada aktiva real dan investasi dalam aktiva nonreal. Investasi dalam aktiva real, misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin, dan peralatan. Adapun investasi dalam aktiva nonreal, misalnya investasi dalam surat-surat berharga.

2.1.5. Aspek-aspek Kelayakan Bisnis

1. Aspek-aspek Umum Studi Kelayakan Bisnis

Secara umum, suatu pengerjaan proyek/usaha yang akan dilakukan dianggap *feasible* (layak) apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Proyek/usaha yang dikerjakan mampu memberikan manfaat yang berarti kepada publik (masyarakat).
- b. Proyek/usaha yang dikerjakan dianggap mampu berkembang (*expand*) dan yang

terpenting memiliki kondisi kontinuitas usaha yang tinggi.

- c. Proyek/usaha yang akan dikerjakan diperkirakan akan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan ekonomi (*economic fluctuation*), baik karena faktor domestik maupun global.
- d. Proyek/usaha yang dikerjakan tahan terhadap berbagai masalah termasuk jika timbulnya krisis kepercayaan.
- e. Proyek/usaha tersebut diharapkan bisa menampung lapangan pekerjaan atau secara tidak langsung telah mencoba mengurangi angka pengangguran (*unemployment*).
- f. Proyek/usaha yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang wajar dan mampu mengembalikan cicilan bunga beserta pokoknya secara tepat waktu H. Dadang Husen Sobana (2010:33-39).
- g. Proyek/usaha yang sedang dilaksanakan searah dengan konsep rencana pembangunan pemerintah, baik pemda maupun pusat.
- h. Manajer yang membawahi pengerjaan proyek/usaha tersebut adalah orang yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup.
- i. Manajer dan karyawan yang mengerjakan proyek/usaha memiliki performance yang dapat dipertanggungjawabkan secara konsep manajemen modern, seperti kedisiplinan, loyalitas, kejujuran, dan keinginan untuk terus memperbaiki kesalahan.
- j. Diharapkan proyek/usaha tersebut berkeinginan dalam jangka panjang untuk menerapkan penggunaan teknologi modern untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang dinamis dan mengantisipasi munculnya para pesaing.

2. Aspek-aspek yang Tidak Dapat Dihilangkan dalam Kajian Kelayakan

Menurut Husein Umar (2013), ada dua aspek penting yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan, yaitu sebagai berikut :

a. Aspek sumber daya manusia (SDM)

Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat bergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer dan timnya. Dalam hal membangun proyek bisnis, ketersediaan SDM-nya, yaitu manajer proyek dan staf proyek, sebaiknya dikaji secara cermat.

Membangun sebuah tim yang efektif merupakan kombinasi antara seni dan ilmu

pengetahuan. Dalam membangun sebuah tim yang efektif, tidak hanya harus diadakannya pertimbangan pada keahlian teknis para manajer atau anggota tim, tetapi juga pada peranan penting dan keselarasan mereka dalam bekerja.

b. Aspek teknis

Evaluasi aspek teknis mempelajari kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produk, jenis teknologi yang digunakan, penggunaan peralatan, dan mesin serta lokasi usaha yang paling menguntungkan.

c. Aspek pemasaran

Untuk menganalisis aspek pemasaran, seorang wirausahawan harus melakukan penelitian pemasaran dengan menggunakan sistem informasi pemasaran yang memadai berdasarkan analisis dan prediksi apakah bisnis yang akan dirintis atau dikembangkan memiliki peluang pasar yang memadai atau tidak. Dalam analisis pasar, terdapat beberapa komponen yang harus dianalisis dan dicermati, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan dan keinginan konsumen, yaitu terpenuhinya kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga peluang pasar bisnis menjadi terbuka dan layak apabila dilihat dari kebutuhan/ keinginan konsumen.
- 2) Segmentasi pasar, yaitu pengelompokan pelanggan dan diidentifikasi, misalnya berdasarkan geografi, demografi, dan sosial budaya
- 3) Target, yaitu banyaknya konsumen yang dapat diraih.
- 4) Nilai tambah, yaitu nilai tambah produk dan jasa pada setiap rantai pemasaran, mulai dari pemasok, agen, hingga konsumen akhir.
- 5) Masa hidup produk, yaitu masa hidup produk dan jasa bertahan lama atau tidak.
- 6) Struktur pasar, yaitu barang dan jasa yang akan dipasarkan termasuk pasar persaingan tidak sempurna atau sempurna
- 7) Persaingan dan strategi pesaing, yaitu tingkat persaingan tinggi atau rendah. Jika persaingan tinggi, hal ini berarti peluang pasar rendah
- 8) Ukuran pasar, dianalisis dari volume penjualan
- 9) Pertumbuhan pasar, dianalisis dari pertumbuhan volume penjualan.
- 10) Laba kotor, yaitu perkiraan margin laba kotor tinggi atau rendah.
- 11) Pangsa pasar, yaitu dianalisis dari selisih jumlah barang dan jasa yang diminta dengan jumlah barang dan jasa ditawarkan.

d. Aspek produksi

Beberapa unsur dari aspek produksi/operasi yang harus dianalisis adalah sebagai berikut

- 1) Lokasi operasi, yaitu strategis dan efisien, baik bagi perusahaan maupun bagi pelanggannya.
- 2) Volume operasi, yaitu relevan dengan potensi pasar dan prediksi permintaan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan kapasitas.
- 3) Mesin dan peralatan, yaitu sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini dan masa yang akan datang.
- 4) Bahan baku dan bahan penolong, yang diperlukan harus cukup tersedia.
- 5) Tenaga kerja, jumlah dan kualifikasi karyawan disesuaikan dengan keperluan jam kerja dan kualifikasi pekerjaan untuk menyelesaikannya
- 6) Tata letak, tata ruang, atau tata letak berbagai fasilitas operasi harus tepat dan prosesnya praktis sehingga dapat mendukung proses produksi.

e. Aspek manajemen

Dalam menganalisis aspek-aspek manajemen, terdapat beberapa unsur yang harus dianalisis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepemilikan, bentuk kepemilikan perusahaan sebaiknya dipilih yang tidak berisiko terlalu tinggi dan menguntungkan.
- 2) Organisasi, apabila organisasi perusahaan harus tepat dan efisien.
- 3) Tim manajemen, apabila bisnis merupakan skala besar, sebaiknya dibentuk tim manajemen yang solid.
- 4) Karyawan; karyawan harus disesuaikan dengan jumlah dan kualifikasi yang diperlukan.

f. Aspek keuangan

Menurut Suryana (2013), aspek analisis keuangan meliputi komponen-komponen berikut :

- 1) Kebutuhan dana, yaitu kebutuhan dana untuk operasional perusahaan.
- 2) Sumber dana, yaitu sumber dana internal dan modal eksternal.
- 3) Proyeksi neraca, sangat penting untuk mengetahui kekayaan perusahaan.
- 4) Proyeksi laba rugi, proyeksi laba rugi dari tahun ke tahun menggambarkan perkiraan.

- 5) Proyeksi arus kas, dari arus kas dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya.

g. Aspek kemanfaatan

Aspek kemanfaatan adalah proyek/usaha yang dikerjakan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan membantu menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan.

Aspek ini dimaksudkan untuk meyakini bahwa secara yuridis rencana bisnis dapat dinyatakan layak atau tidak. Jika rencana bisnis yang tidak layak tetap direalisasikan, bisnis berisiko besar akan dihentikan oleh pihak yang berwajib atau masyarakat. Aspek ini meliputi pelaksana bisnis, bisnis yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan bisnis, tempat bisnis dilaksanakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Aspek kesempatan kerja

Proyek/usaha yang dikerjakan mampu membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang secara langsung membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Misalnya, usaha yang bersifat padat karya, jelas untuk usaha seperti ini penyerapan jumlah tenaga kerja akan terasa sangat signifikan terjadi.

i. Aspek lingkungan

Menurut Irham Fahmi dkk tahun (2009)., aspek lingkungan berkaitan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan, seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya.

Yakob Ibrahim memandang studi kelayakan bisnis sebagai gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek.

j. Aspek ekonomi, sosial, dan politik

Menurut Husein Umar tahun (2013), aspek kajian ini terdiri atas hal-hal sebagai berikut :

1) Aspek ekonomi

Aspek ekonomi, meliputi:

- a) rencana pembangunan nasional;
- b) distribusi nilai tambah;
- c) keuntungan ekonomi nasional;

- d) hambatan di bidang ekonomi;
- e) dukungan pemerintah.
- 2) Aspek sosial
Aspek sosial, meliputi:
 - a) perusahaan sebagai lembaga sosial;
 - b) perubahan kondisi sosial yang kompleks;
 - c) perusahaan dalam masyarakat yang pluralistik.
- 3) Aspek Politik
Aspek politik diutamakan pada good news dan bad news dari situasi politik bagi suasana bisnis, khususnya terhadap nilai kurs

3. Aspek Finansial

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan.

Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan.

Metode penelitian yang akan digunakan nantinya dengan *payback period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Indeks* (PI), *Break Event Point* (BEP), serta rasio-rasio keuangan lainnya.

- 1) *Payback Period* (PP)
Metode *payback period* disebut juga dengan metode *non-discounted cash flow*. Metode ini bertujuan untuk melakukan pengukuran investasi dengan melihat kekuatan pengembalian modal tanpa mempertimbangkan nilai waktu terhadap uang (*time value of money*).
- 2) *Net Present Value* (NPV)
Metode net present value merupakan penilaian investasi berdasarkan nilai sekarang dari cash flow yang masuk di masa yang akan datang. Unsur-unsur utama dalam menggunakan metode NPV adalah mengidentifikasi nilai discount rate (nilai r).

3) *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode IRR merupakan cara untuk menentukan spesifik rate of return dari cash flow suatu proyek selama masa investasi. Metode IRR dapat menggambarkan profitabilitas suatu investasi dalam presentase, dan apabila terdapat banyak ketidakpastian mengenai discount rate atau sangat sulit menentukan discount rate yang paling sesuai, maka IRR dapat dijadikan pedoman.

4) *Profitability Indeks (PI)*

Profitability Indeks merupakan rasio nilai sekarang dari arus kas bebas masa depan terhadap pengeluaran awal. Walaupun kriteria investasi NPV memberikan suatu ukuran nilai absolute dari suatu proyek, profitability indeks menjadi ukuran relatif yang diinginkan proposal investasi.

2.2. Telepon Seluler Smartphone

Pada awalnya, *smartphone* merupakan gabungan fungsi dari suatu *mobile phone* yang umumnya digunakan untuk melakukan proses komunikasi dengan suatu PDA (*Personal Digital Asistent*) yang digunakan sebagai *asisten* pribadi dan *organizer*. Lama kelamaan sesuai kebutuhan konsumen yang ada, *smartphone* ini berkembang dengan menambahkan berbagai macam fitur, seperti *portable media players*, *digital cameras* bahkan hingga fitur navigasi GPS (*Global Positioning System*). *Smartphone* adalah telepon genggam dengan memiliki kemampuan tinggi yang sudah menggunakan sistem operasi untuk menjalankan program yang ada didalamnya. (Putra, 2015)

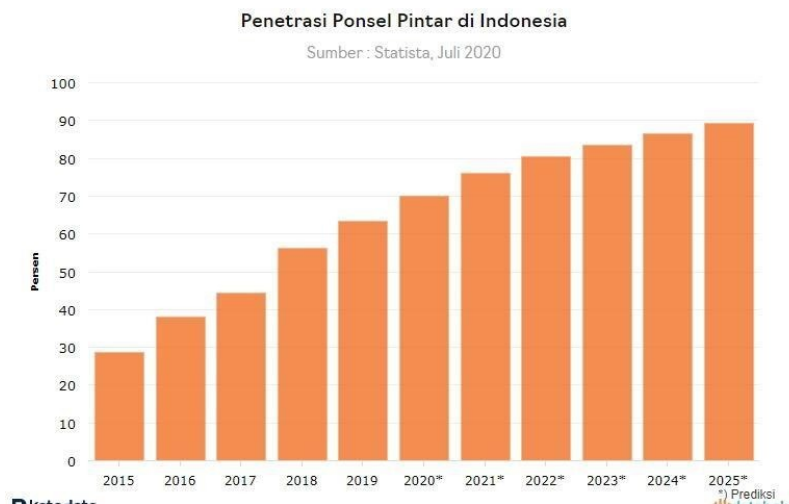
Bahkan beberapa smartphone sekarang ini sudah mempunyai fungsi yang menyerupai sebuah komputer dalam hal penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak (Anjana, 2013). Smartphone adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari Wireless Mobile Device (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti personal digital asisten (PDA), akses internet, email, dan Global Positioning System (GPS). Smartphone juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, MP3 players. Sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, smartphone dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki fungsi dan penggunaannya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun (Backer, 2010: 3).

Soal kepemilikan ponsel di Indonesia, Asosiasi Industri Perangkat Telematika

Indonesia (AIPTI) memproyeksikan bahwa produksi ponsel dalam negeri akan meningkat signifikan dari tahun ke tahun seiring dengan jumlahnya permintaan pasar. Hal tersebut terlihat dari diluncurkannya produk-produk baru bulannya, meski dalam situasi pandemi seperti sekarang ini.

Mengutip data terbitan Katadata, penggunaan ponsel di Indonesia diprediksi akan terus meningkat. Dalam catatan mereka, pengguna ponsel pada 2015 hanya terdapat 28,6 persen atau digunakan 73,9 juta orang dari 258,4 juta penduduk di Indonesia. (Ainun Jamilah, 2020).

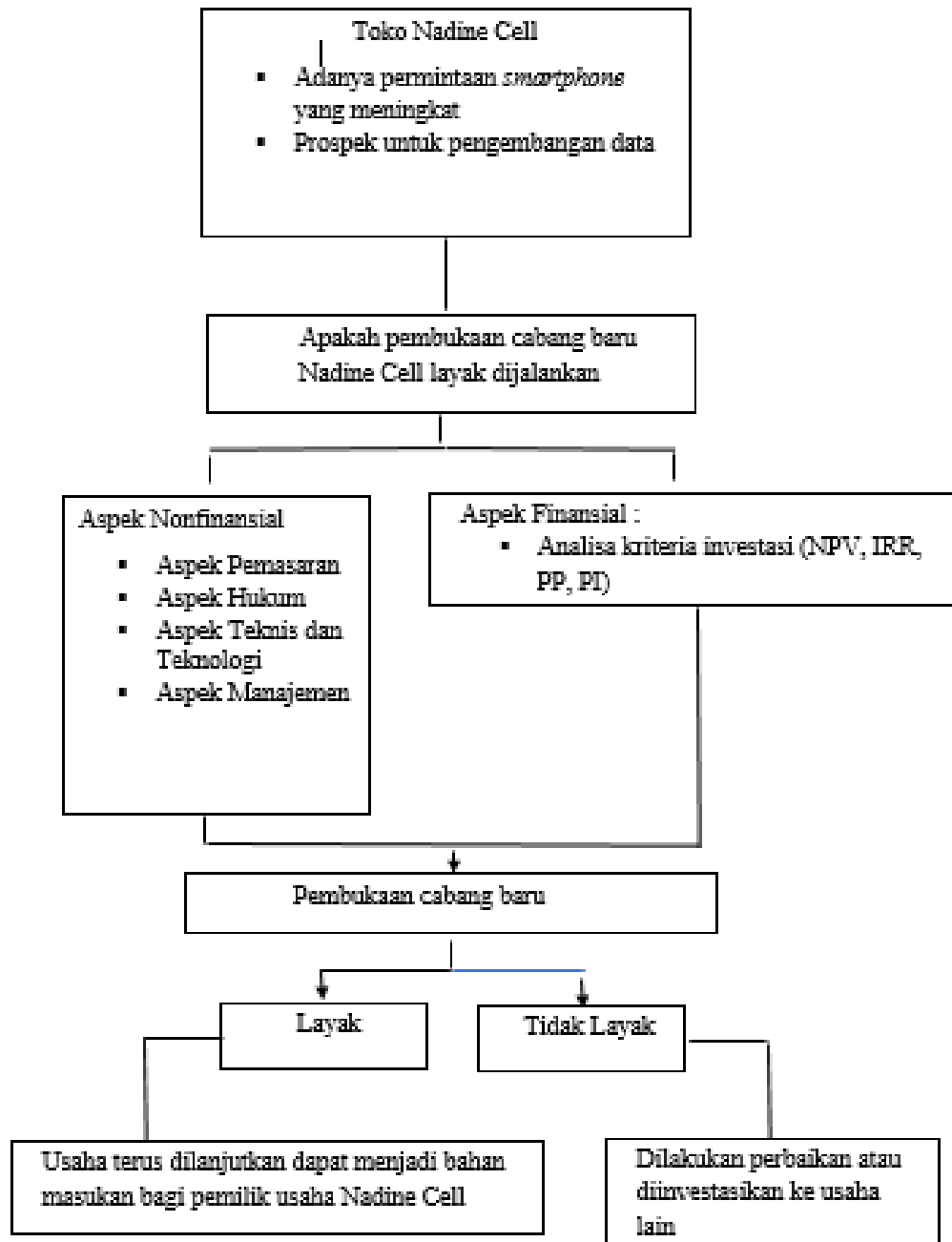
Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025



Gambar 2.1 Penetrasi Ponsel Pintar di Indonesia

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Menurut Sugiono (2012:89) kerangka berfikir merupakan sinesta tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dikerjakan. Dibawah ini adalah gambaran kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Operasional
Sumber : Penelitian (2022)